



## PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. AKE ABADI

**Vrigel Vasya Alfarezi**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia  
Corresponding Author: [vrigellvaalfarezi@gmail.com](mailto:vrigellvaalfarezi@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 November 2023</p> <p>Revised : 10 November 2023</p> <p>Accepted : 02 Desember 2023</p> <p>Publication : 30 Desember 2023</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Costs, Quality, Defective Product</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Biaya, Kualitas, Produk Rusak</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>Quality product can be achieved in companies with always conduct surveillance and improvement of the quality of its products. Costs incurred in connection with efforts to improve the quality of the product is called the cost of quality. The purpose of this study was to determine the influence of the quality costs consist of the costs of prevention and appraisal costs against defective product. The research was conducted on the CV. Ake Abadi, which is a company engaged in the manufacturing field. Data type that used namely quantitative and qualitative data. The results showed that the factors causing faulty products caused by pests and employee errors in the transport of goods from factory to cost does not affect the quality of the product is defective it can be seen from the results of the t test variable costs of production significance. This means that the cost of quality, does not significantly affect the defective product, the correlation coefficient is low, which means there is a weak relationship between the independent variabel whereas test results determination coefficient (Kd) showed equal straight.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Produk yang berkualitas dapat dicapai dengan perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Penelitian ini dilakukan pada CV. Ake Abadi, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variable biaya produksi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak, koefisien korelasi yang rendah yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen sedangkan hasil uji koefisien determinasi (Kd) menunjukkan berbanding lurus.</p>
---	---

## PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan antar industri perdagangan dan perkembangan ekonomi global saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya. Kualitas suatu produk ditetapkan berdasarkan standar ketetapan yang sudah dibuat sebelumnya. Semakin suatu produk tersebut berkualitas, maka kemungkinan untuk menghasilkan produk rusak atau cacat semakin kecil. Dalam proses pengawasan dan peningkatan kualitas diperlukan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya untuk meningkatkan kualitas produk disebut biaya kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2011) meningkatkan kualitas dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam profitabilitas dan juga akan mengurangi produk rusak

Untuk dapat mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat, perlu dipahami secara baik dan benar perilaku biaya kualitas itu sendiri terhadap produk cacat. Program pengendalian kualitas selalu dibarengi dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi jumlah produk cacat yang terjadi. Apabila banyak ditemukan banyak produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, maka semakin besar biaya kegagalan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar.

Menurut Mulyadi (2014:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas (Anis Chariri & Imam Ghozali, 2000:197). biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan dsb) sesuatu.

Mursyidi (2010: 14), biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun pada saat yang akan datang. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.

2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (1999:14), biaya dapat digolongkan berdasarkan pada:

- 1) Obyek Pengeluaran Dalam cara penggolongan biaya.

Misalnya, nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

- b) Biaya Pemasaran.

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c) Biaya Administrasi Umum.

Biaya administrasi umum adalah biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a) Biaya Langsung.

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi sebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

- b) Biaya Tidak Langsung.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi karena tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

- a) Biaya Variabel Biaya.

Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- b) Biaya Semi Variabel.

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- c) Biaya Semi Tetap.

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan tertentu.

d) Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5) Jangka Waktu Manfaatnya

a) Pengeluaran.

Modal Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b) Pengeluaran Pendapatan.

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Prawirosentono (2007: 5), menyatakan bahwa kualitas adalah *quality is fitness for use* yang bila diterjemahkan secara bebas berarti, kualitas (mutu produk) berkaitan dengan enaknyanya barang tersebut digunakan. Artinya, bila suatu barang secara layak dan baik digunakan berarti barang tersebut bermutu baik. Secara umum, beberapa pakar mendefinisikan kualitas sebagai berikut:

1. Philip B. Crosby berpendapat bahwa kualitas berarti kesesuaian terhadap persyaratan (Suardi, 2003: 2).
2. W. Edwards Deming berpendapat bahwa kualitas berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus (Suardi, 2003: 3).
3. Joseph M. Juran berpendapat bahwa kualitas berarti kesesuaian dengan penggunaan (Suardi, 2003: 3).
4. K. Ishikawa berpendapat bahwa kualitas berarti kepuasan pelanggan (Suardi, 2003: 3).

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 5), kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan.

Definisi biaya kualitas, menurut Blocher dkk (2007:220) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk yang berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau yang

telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya barang cacat/rusak, dengan kata lain biaya tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk atau mencapai standar yang telah ditetapkan.. Ada beberapa definisi mengenai biaya kualitas yang lain yaitu:

1. Biaya kualitas didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang rendah.
2. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena melakukan pekerjaan secara salah (*doing things wrong*).
3. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya aktivitas-aktivitas yang tidak diperlukan secara langsung untuk mendukung tujuan departement.

Biaya kualitas adalah biaya yang muncul karena produk dapat atau pada kenyataannya gagal memenuhi spesifikasi desain (dan karenanya berkaitan dengan kesesuaian kualitas) (Amin Widjaja Tunggal, 2009:786). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya. kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk.

Biaya kualitas bisa di kelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ualng. Biaya kualitas tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau *opportunities* yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya *opportunities* tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar (Hansen dan Mowen, 2009:9) Kualitas produk adalah driver kepuasan pelanggan yang multidimensi. Bagi konsumen, kualitas mempunyai beberapa dimensi. Paling tidak, terdapat delapan dimensi dari kualitas produk yang perlu diperhatikan oleh setiap produsen yang ingin mengejar kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 5-6) produk atau jasa yang berkualitas adalah memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam delapan dimensi berikut :

1. Kinerja (*Performance*)
2. Estetika (*Aesthetics*)
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*)
4. Fitur (*Features*)

5. Keandalan (*Reliability*)
6. Tahan lama (*Durability*)
7. Kualitas kesesuaian (*Quality of Performance*)
8. Kecocokan penggunaan (*Fitness for use*)

Setelah biaya kualitas diidentifikasi dan disusun sesuai dengan kategori pengelompokannya, maka biaya kualitas dapat dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai. Proses analisis ini terdiri dari pemeriksaan setiap unsur-unsur biaya lain dan totalnya. Proses tersebut juga membandingkan operasi satu periode dengan periode sebelumnya. Dan perbandingan itu akan lebih berarti jika biaya kualitas tersebut dibandingkan dengan aktivitas lain dalam perusahaan.

Disarankan agar biaya kualitas yang terlibat dikaitkan dengan sedikitnya tiga dasar volume yang berbeda. Dasar yang diseleksi tersebut dapat bervariasi, tergantung pada produk dan jenis pabrik untuk suatu bisnis tertentu. Contoh-contoh dasar volume yang harus dipertimbangkan adalah tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung yang produktif, biaya-bengkel masukan, biaya-bengkel keluaran, biaya-pembikinan keluaran, nilai yang dikontribusikan, unit-unit keluaran produktif yang ekuivalen, dan hasil penjualan bersih.

Kemudian untuk menunjukkan dengan tepat bidang-bidang yang patut mendapatkan prioritas tertinggi dari upaya kualitas, suatu rincian tentang keseluruhan biaya kualitas yang terlibat berdasarkan lini produk utama atau bidang aliran proses sering diperlukan.

Mulyadi, (2011: 324) berpendapat bahwa, produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik.

Biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas barang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi/penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Tjiptono dan Diana, 2003: 36). Dengan pelatihan dan keahlian yang dimiliki dalam hal analisis, pengukuran dan pelaporan informasi, akuntan manajemen dapat membantu merancang dan melakukan pengumpulan informasi kualitas secara komprehensif, melakukan pengukuran dan merancang sistem pelaporan. Akuntansi manajemen dapat memperbaiki manajemen kualitas total (TQM) dengan cara mengintegrasikan informasi biaya kualitas ke dalam sistem pengukuran dan pelaporan

manajemen yang sudah ada. Integrasi ini membantu memberikan perhatian secara konstan dan terus menerus dalam rangka memperbaiki kualitas dengan cara melakukan pengukuran, pelaporan dan evaluasi terhadap kualitas secara reguler merupakan aktivitas rutin dari pada harus melakukan upaya khusus yang akan dihentikan jika sudah tidak diperlukan lagi (Blocher et al, 2011: 185).

Biaya kualitas sangat penting dikeluarkan perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan. Sebab adanya pengeluaran biaya kualitas yang efektif dan efisien, maka produk yang dihasilkan akan terhindar dari kegagalan. Biaya kualitas membantu mengetahui apakah pengendalian kualitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin buruk pengendalian kualitas yang dilakukan, maka semakin tinggi produk cacat yang dihasilkan.

Suatu usaha atau bisnis yang bergerak di bidang barang konsumsi tentukan tidak terlepas dari produk yang rusak atau gagal. Produk rusak atau produk gagal/ yang tidak layak untuk dijual merupakan produk yang memang bisa terjadi di barang konsumsi. Pada banyaknya produk yang rusak atau gagal jual maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk tersebut. Ini juga menyebabkan suatu usaha atau bisnis mengalami kerugian akibat banyaknya produk yang rusak. Maka dari itu usaha atau perusahaan harus sedapat mungkin meminimalisasi kerusakan produk atau kegagalan produk.

CV. Ake Abadi merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang industri dagang dan manufaktur. CV. Ake Abadi memiliki penyebaran produk yang begitu luas hampir seluruh pulau Sulawesi. Dalam proses produksinya, CV. Ake Abadi masih terdapat sejumlah produk minuman yang rusak atau tidak sesuai dengan standar produksi, jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

## **METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya, dalam hal ini adalah CV. Ake Abadi, data primer ini berupa hasil

wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian dan memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan oleh penulis dengan pemahaman sendiri dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari pihak luar obyek penelitian yang berasal dari hasil penelitian kepustakaan, literatur kuliah, makalah, jurnal serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Sesuai dengan metode penulisan ilmiah pada umumnya, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sebagai berikut :

- a. Wawancara, dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap karyawan-karyawan pada perusahaan CV. Ake Abadi.
- b. Observasi, dalam hal ini perusahaan CV. Ake Abadi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis
- c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif dan regresi sederhana. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala
<b>Dependen</b> Y = Produk Rusak	Besarnya produk rusak dari setiap produksi yang dilakukan	Nominal
<b>Independen</b> X = Biaya Kualitas	Biaya yang muncul karena adanya aktivitas kualitas yang muncul karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau kemungkinan adanya kualitas produk yang rendah	Nominal

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengumpulkan data obyek penelitian yang berupa gambaran umum perusahaan, laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode akuntansi.
2. Melakukan wawancara dengan Manajer keuangan dan beberapa staf keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran dan realisasi pengeluaran mengenai biaya sosial perusahaan. dan dokumentasi data-data pendukung lainnya.

3. Mengolah data yang diperoleh, yaitu laporan biaya perusahaan untuk beberapa periode akuntansi, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS .

- 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- 2) Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang dalam penentuan normalnya suatu data dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05.

- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Melakukan pembahasan dan analisis data yang tersedia agar dapat memberikan alternatif pemecahan permasalahan bagi perusahaan yang sesuai dengan literatur yang ada.
5. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan yang sesuai bidang permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

CV. Ake Abadi berdiri pada tahun 2001, sebelum berdirinya CV. Ake Abadi ada sebuah perusahaan yang labanya didirikannya sebuah perusahaan CV. Ake Abadi yaitu perusahaan PD.Champion. PD.Champion merupakan produsen minuman keras yang cukup terkenal di Kota Manado, dan sekarang CV. Ake Abadi mulai berkembang pesat menyediakan air mineral kemasan siap saji, jus aneka rasa kemasan cup, dan minuman *energy drink*. Sebagai sebuah perusahaan yang cukup besar di Sulawesi Utara, CV Ake Abadi haruslah menjaga kualitas produk air minum yang dihasilkan, karena banyaknya

persaingan dengan produk-produk sejenis dari perusahaan lain dan merek AKE yang cukup dikenal di Sulawesi Utara.

Setiap proses produksi dalam suatu industri tidak dapat dihindari adanya produk cacat ataupun rusak hal ini memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam usaha untuk meminimalkan produk rusak tersebut dan meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Namun, apabila bertambahnya biaya kualitas tapi tidak disertai dengan berkurangnya produk rusak maka perusahaan harus menelusuri lebih jauh masalah yang terjadi dalam proses produksi, sehingga dimasa yang akan datang dapat dilakukan penghematan terhadap biaya kualitas, berikut ini disajikan data biaya kualitas dan jumlah produk rusak selama tahun 2012 pada CV. Ake Abadi.

Tabel 4.1 Jumlah Produk Rusak dan Biaya Kualitas

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Produk Rusak (Rp)</b>	<b>Biaya Kualitas (Rp)</b>
Januari	7.696.000	8.671.250
Februari	7.696.000	7.683.750
Maret	7.696.000	9.180.275
April	7.455.000	9.030.000
Mei	7.455.000	7.564.250
Juni	7.455.000	10.028.250
Juli	7.455.000	10.712.838
Agustus	7.455.000	7.245.000
September	7.455.000	8.810.000
Oktober	7.455.000	10.068.250
November	7.455.000	9.759.195
Desember	7.455.000	8.354.000
<b>Jumlah</b>	<b>90.183.000</b>	<b>107.09.058</b>

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 jumlah produk rusak selama setahun dari bulan Januari sampai Desember terus mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa ada fungsi kontrol yang baik pada proses produksi, sedangkan biaya pencegahan yang dalam hal ini adalah biaya perencanaan produksi mengalami fluktuasi dan mengalami lebih banyak peningkatan begitu juga dengan biaya penilaian menunjukkan peningkatan setiap bulannya, karena hal ini disesuaikan dengan kebijakan

perusahaan dalam peningkatan kualitas produk.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Biaya Kualitas Pada CV. Ake Abadi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data perusahaan yang ada, berikut ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh CV. Ake Abadi dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya, yaitu :

#### **1. Biaya pencegahan**

Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan pencegahan adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan kualitas**

Biaya ini timbul di perusahaan karena berkaitan dengan aktifitas perencanaan kualitas secara keseluruhan termasuk juga penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai sasaran kualitas. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada di perusahaan, hal itu dikarenakan tidak semua biaya yang termasuk didalam biaya pencegahan terjadi di CV. Ake Abadi.

##### **b. Biaya penilaian**

Biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Dari data yang ada di perusahaan, biaya yang terjadi karena kegiatan penilaian adalah sebagai berikut :

##### **1) Inspeksi dan pengujian**

Biaya ini dapat dipisahkan menjadi biaya inspeksi, pengujian laboratorium dan pengujian laporan.

##### **2) Pemeliharaan ketetapan alat pengujian kualitas**

Merupakan biaya pengoperasian sistem untuk menjaga peralatan dan perlengkapan pengujian selalu akurat. Terdapat kesesuaian antara teori dengan data yang ada di perusahaan, hal itu dikarenakan semua biaya yang termasuk didalam biaya penilaian terjadi di CV. Ake Abadi.

## Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan

Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas produk karena kualitas berkaitan dengan pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan produk rusak, dengan mengalokasikan biaya kualitas dalam jumlah yang besar diharapkan akan mengurangi jumlah produk rusak yang disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen.

Dalam setiap proses produksi dan menghasilkan kualitas produk yang semakin baik, sehingga penjualan pun akan dapat mengalami peningkatan. Penjualan tersebut meningkat karena adanya pembelian ulang, adanya pembelian baru, mau pun pembeli baru yang beralih dari perusahaan lain. CV. Ake Abadi dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya kualitas seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Dapat dilihat dalam laporan biaya kualitas setiap bulannya dimana jumlah produk rusak terus mengalami penurunan setiap bulannya, dengan jumlah biaya yang dikeluarkan konstan sehingga dengan biaya yang sama menghasilkan jumlah produk rusak yang semakin kecil membuat perusahaan tidak perlu menambah anggaran biaya kualitas.

### Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Tabel 4.2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandard Residual	.160	12	.200*	.957	12	.739

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian yang dilakukan untuk menguji normalitas data maka dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa data yang ada berdistribusi normal karena nilai sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut

## 2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.491 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Jlh\_Unit\_Rusak

b. Dependent Variable: Biaya Kualitas

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,491, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 12, serta k = (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,97 dan dU sebesar 1,331 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2,491) berada pada daerah antara dL dan dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

## 3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.732	22.002		.942	.368
Jlh_Unit_Rusak	-1.303	.1.390	-.284	-.938	.370

a. Dependent Variable: ar

Dengan menggunakan uji Glesjer dari output table 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4. Analisis regresi linear sederhana (Uji t)

Maksud dari analisis regresi ini adalah untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen dikenal

dengan analisis regresi sederhana.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Consant)Jlh_	50.904	42.102		1.209	.254
Unit_Rusak	-1.826	2.659	-.212	-.687	.508

a. Dependent Variable: By\_Kualitas

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa besarnya nilai perhitungan regresi menunjukkan konstanta adalah sebesar 50.904 dan koefisien arah regresi X adalah sebesar -1.826 untuk mencari pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dapat diketahui dengan rumus:

$$Y = a + bX.$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 50.904 + .000X.$$

Berdasarkan table 4.5 terlihat signifikasinya sebesar 0.508 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jika biaya kualitas (X) = 0, maka jumlah produk rusak sebesar 50.904 dengan asumsi ceteris paribus.

### **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Koefisien korelasi adalah sebesar 0.212 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh R Square disebut juga koefisien determinasi adalah sebesar 0.045. Berarti 4,5% perubahan variabel produk rusak dipengaruhi oleh perubahan pada variabel biaya kualitas sisanya sebesar 95,5% perubahan variabel produk rusak dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel biaya

kualitas.

Tabel 4.6 Koefisien Detirminasi

**Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 <sup>a</sup>	.009	.045	-.050	.12691

a. Predictors: (Constant), Jlh\_Unit\_Rusak

Berdasarkan hasil perhitungan analisis biaya kualitas dengan produk rusak pada objek penelitian CV. Ake Abadi, dengan menggunakan analisis regresi kita dapat mengetahui bahwa pengaruh biaya kualitas, terhadap produk rusak adalah positif, yang artinya bahwa kenaikan biaya kualitas akan mengakibatkan penurunan terhadap produk rusak. Persamaan regresi memperlihatkan bagaimana biaya kualitas, mempengaruhi produk rusak.

Persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi besar kecilnya jumlah produk rusak yang terjadi pada setiap proses produksi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas terhadap produk rusak adalah positif (searah), yang artinya bahwa kenaikan biaya kualitas akan mengakibatkan berkurangnya produk rusak (berbanding lurus), dan pada pengujian signifikasi koefesien korelasi ternyata diperoleh hasil tidak signifikan.

Pengaruh biaya kualitas, terhadap produk rusak diketahui melalui koefesien determinasi (Kd), yaitu sebesar 0,045. Artinya pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, terhadap produk rusak adalah sebesar 4,5%, sementara sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar biaya kualitas. Hasil uji regresi yang telah dilakukan terbukti hipotesis alternatif (Ha) yang dibuat diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab produk rusak antara lain disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen.
2. Biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak hal bisa terjadi mengingat tidak semua biaya pencegahan dan terdapat hubungan yang lemah

antara variabel independen yang diakui oleh CV. Ake Abadi.

3. Pengaruh biaya pecegahan, biaya penilaian, terhadap produk rusak adalah sebesar 4,5%, sementara sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar biaya pecegahan, biaya penilaian

## DAFTAR PUSTAKA

- Acitya Serat, (2012). ANALISIS KUALITAS PRODUK, BIAYA KUALITAS DAN VOLUME PENJUALAN, *Skripsi*, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Hal.12-34
- Agustina, A. A. F. ., & Budiarti, A. . (2022). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN PROMOSI DIMEDIASI GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA HAMMER CLOTHING STORE . *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(02), 107–122.  
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.55>
- Blocher Edward J., David E. Stout, dan Garu Cokins, (2011). MANAJEMEN BIAYA DENGAN TEKANAN STRATEGIC, Terjemahan David Wijaya, Jakarta: Salemba Empat
- Calvin, & Ayundha Evanthi. (2023). FOTO KATALOG UNTUK BRANDING PRODUK UMKM CEMAL CEMIL CHIKA DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 40–49.  
<https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.722>
- Chariri, Anis & Ghizali. (2000). TEORI AKUNTANSI. Semarang: Undip.
- Deny Mahendra, Endang Brotojoyo, Saptani Rahayu, Purwantini, V. T., Endang Brotojoyo, & Indriyana Widyastuti. (2022). PENINGKATAN DAYA GUNA LIMBAH ORGANIK MENJADI PRODUK ECO-ENZYM. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(02), 55–63.  
<https://doi.org/10.62668/jics.v1i02.405>
- Dewi Puspa Arum, Nabilla Putri Ramadhani, Halid Adli, Masithoh, P. N., Rahmat Riyanto, & Khairani Liesvarastranta Tsani. (2023). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BATIK DI KELURAHAN BENDOGERIT BERBASIS PEMANFAATAN BAHAN BEKAS. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 31–39.  
<https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.696>

- Fana, F. (2023). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL GERABAH. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 2(01), 85–101. <https://doi.org/10.62668/jiem.v2i01.1028>
- Hartanti, P. G. ., & Budiarti, A. . (2023). PENGARUH BRAND IMAGE DAN PRODUCT QUALITY TERHADAP PURCHASE INTENTION DIMEDIASI PROMOSI PADA PRODUK KOSMETIK MAYBELLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 96–111. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.611>
- H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., Siregar, S.V. (2016). AKUNTANSI KEUANGAN BERDASARKAN SAK BERBASIS IFRS. Edisi kedua. Salemba. Jakarta
- Kharisma, K., Ayu Ciptaningsih, S. ., Cigmawanti Septianingsih, C. ., & Hanifah, N. . (2023). PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 208–220. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.817>
- Nurfadilah, R., Zamhari, A. ., Nurjannah, R. A. ., & Nurania, R. . (2022). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMASARKAN PRODUK HASIL WIRUSAHA. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(04), 300–307. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i04.465>
- Mukhlis, M., & Budiarti, A. . (2022). PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PRODUK YANG DIMEDIASI CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN . *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 82–99. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.51>
- Mutmainnah. (2022). PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA (STUDI KASUS PADA CV. CITRA NIAGA CEMERLANG BAUBAU. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(01), 21–37. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i01.130>
- Parapat, Nina Motivani, Oktavianti Oktavianti, and Yannik Ariyati. (2014) "PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PENGENDALIAN PRODUK CACAT PADA PT. PSECB FACTORY MACHINING." *BENING* 1.1.

- Retno Utami, A. ., & Fathurrozi, M. . (2023). PERAN PROMOSI TERHADAP MINAT BELI PADA PRODUK PAKAIAN THRIFTING MONZA STORE KAYUMANIS JAKARTA TIMUR. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 70–78. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.619>
- Rudianto. (2013). AKUNTANSI MANAJEMEN INFORMASI UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGI. Erlangga. Jakarta
- Salman, Kautsar, R, Farid, M. 2016. AKUNTANSI MANAJEMEN. Indeks, Jakarta
- Sihombing, M. I. S., & Sumartini, S. (2017). PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS BAHAN BAKU DAN PENGENDALIAN KUALITAS PROSES PRODUKSI TERHADAP KUANTITAS PRODUK CACAT DAN DAMPAKNYA PADA BIAYA KUALITAS (COST OF QUALITY). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 42-49
- Salman, Kautsar. (2013) "AKUNTANSI BIAYA, Cetakan Pertama." *Jakarta: Akademia Permarta* .
- Samrin. (2022). PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT UPAH PADA PENGOLAHAN INDUSTRI KOPRA (STUDI KASUS DI DESA RUMBA-RUMBA KABUPATEN KONAWA SELATAN). *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(01), 1–15. <https://doi.org/10.62668/.v1i01.110>
- Sun Kim, M. ., Indar, I., & Abdullah, R. . (2024). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA THE MAJESTY HOTEL AND APARTMENT, WAKATOBI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 33–43. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.974>
- Syawal, R., Safaruddin, S., & Santoso, R. . (2022). ANALISIS MANFAAT PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(02), 71–82. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i02.315>
- Wahidin, A., & Yulianti, (2012) M. L.PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK CACAT/RUSAK PADA PT. BERSAMA ZATTA JAYA. BOOK CHAPTER AKUNTANSI,28

- Wanala Abdillaika Martiwi, Ismy Tsaniyah Nur Rohmawati, Muhammad Mamdukh, Primadia Nabila Putri, & Eny Latifah. (2022). AKUNTANSI SYARIAH UNTUK PRODUK WADIAH YAD DHAMANAH PADA KOPERASI SYARIAH KSPPS BINA SYARIAH UMMAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 61–74. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.344>
- Yuniastuti, Rina Milyati. (2021) "BIAYA KUALITAS TERHADAP MINIMALISASI PRODUK RUSAK PADA PRODUK HOME INDUSTRI PEMBUATAN PEYEK KACANG." *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting* 13.1: 13-21